

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah adalah sebuah lembaga penyelenggara pendidikan seperti sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan penambahan penekanan pada pendidikan keagamaan (Islam). Dengan kata lain madrasah adalah sekolah yang bercirikan Islam. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Indonesia berawal dari penghapusan Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun dan Sekolah Guru dan Hakim Agama (SGHA) oleh Departemen Agama karena dengan semakin majunya perkembangan pendidikan maka seorang calon guru agama harus memiliki tingkat pendidikan minimal sarjana muda (BA). Sementara aset gedung dan tenaga pendidik di PGAN dan SGHA tetap bekerja sebagai pendidik di IAIN/STAIN dan sebagian tetap mengajar di jenjang pendidikan setingkat SMP dan SMU yang berada di lingkungan Departemen Agama yaitu di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.

Sejak berdirinya sekitar tahun 1975 sampai tahun 1995 perkembangan madrasah dirasa sangat lambat. Opini di masyarakat bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang mencetak guru agama, dai, dan lebe/naib serta tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga membuat lembaga ini kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Setiap awal tahun pelajaran baru minat masuk ke madrasah sangat kecil dan madrasah dianggap sebagai sekolah nomor dua atau sekolah alternatif jika sudah tidak bisa masuk ke sekolah umum. Permasalahan di atas terjadi karena kurangnya informasi

mengenai kurikulum dan kegiatan di madrasah, minimnya prestasi secara umum yang diperoleh madrasah, dan kualitas lulusan yang dirasa kurang bisa bersaing dengan lulusan sekolah umum dan kejuruan. Faktor-faktor tersebut membuat label madrasah sebagai lembaga pendidikan nomor dua masih melekat di sebagian besar masyarakat.

Di sisi lain era "*Globalisasi dan Informasi*" berkembang sangat pesat, pemanfaatan IT (Teknologi Informasi) hampir meliputi seluruh sendi-sendi kehidupan manusia, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap tatanan dan cara hidup manusia. Dalam dunia pendidikan, penggunaan IT juga sudah banyak dimanfaatkan, di beberapa sekolah yang memiliki kemampuan, baik sumber daya manusia maupun penyediaan sarana dan prasarana yang memadai IT menjadi basis utama dalam penyelenggaraan program pendidikan, baik dalam penyelenggaraan pembelajaran maupun administrasi pendidikan. Sekolah sekolah yang telah menerapkan pendidikan berbasis IT berkembang pesat dan menjadi sekolah unggul yang lulusannya mempunyai kualitas baik, sehingga bisa diterima di perguruan tinggi favorit baik di dalam maupun di luar negeri. Kenyataan ini membuat sekolah sekolah tersebut menjadi sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat.

Permasalahan yang ada dan secara umum hampir terjadi di semua lembaga pendidikan di Indonesia dalam kaitannya dengan pengembangan pendidikan berbasis IT adalah rendahnya kepemilikan sarana laboratorium komputer dan jaringan yang terhubung ke internet. Data Departemen Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa sebanyak 90% SMU dan 95% SMK telah memiliki

komputer, dari jumlah tersebut 54% SMU dan 68% SMK yang memiliki laboratorium komputer yang memadai, namun kurang dari 25% SMU dan 10% SMK yang telah terhubung dengan Internet (Wandyatmono, 2006). Untuk sekolah menengah yang berada di wilayah Jawa Timur 72% SMU/SMK dan 64% MA yang telah memiliki fasilitas komputer yang cukup memadai. Dari jumlah tersebut 84% SMU/SMK dan 86% MA yang telah tersambung dengan internet (Dinas Pendidikan Jatim, 2007). Masalah lain yang muncul adalah akses yang tidak merata, yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan digital (*digital divide*) semakin lebar antara siswa atau sekolah dengan dukungan sumberdaya yang kuat dengan siswa atau sekolah dengan sumberdaya yang terbatas (Rahardjo,B, 2000). Hal ini memberikan sinyal adanya kesenjangan digital antar kelompok dalam masyarakat, baik dikategorikan menurut lokasi geografis maupun tingkat ekonomi.

Faktor lain yang turut berperan dalam menghambat pengembangan pendidikan berbasis IT adalah demam teknologi yang ternyata menyerang sebagian dari guru kita. Ada beberapa guru yang takut dengan peralatan elektronik/komputer, takut kesetrum, takut salah pijit. Alasan ini menjadi lebih parah kalau ditambah dengan takut rusak, sehingga media elektronik dan komputer sejak beli baru tetap tersimpan rapi di ruang kepala sekolah.

Salah satu program yang cukup membantu dalam permasalahan di atas adalah program yang difasilitasi oleh Sekolah2000 (www.sekolah2000.co.id) dengan membagikan komputer layak pakai ke sekolah-sekolah. Tentu saja program seperti ini harus diikuti dengan penyiapan infrastruktur lain seperti listrik

dan telepon. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan melek (*literacy*), juga cara lain dalam peningkatan pemanfaatan IT perlu dipikirkan untuk menambah pemahaman terhadap potensi IT, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran (*awareness*). Tanpa adanya kesadaran yang tinggi, pemanfaatan IT tidak akan berjalan optimal, dan yang lebih mengkhawatirkan lagi sulit untuk berkelanjutan (*sustainable*). Program untuk peningkatan kesadaran akan pemanfaatan IT yang berkelanjutan seperti pendidikan dan pelatihan berkelanjutan lewat berbagai media (pelatihan konvensional oleh lembaga dan bimbingan dari media massa) dan lomba website sekolah (seperti yang diadakan oleh Sekolah 2000 setiap tahun) merupakan sebuah alternatif yang perlu dipikirkan (www.sekolah2000.co.id)

Melihat kenyataan di atas, sudah seyakinya madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama segera memperkenalkan dan memulai pemanfaatan IT sebagai basis utama dalam penyelenggaraan pendidikannya. Pengembangan program pendidikan di madrasah yang terpadu dan terarah dengan memanfaatkan IT sebagai basis utama diharapkan dapat mengurangi kesenjangan di antara madrasah dan sekolah umum. Ada dua hal penting yang akan menjadi paradigma baru dalam pendidikan di madrasah. Pertama, pemanfaatan IT dalam dunia pendidikan akan mendorong komunitas pendidikan (termasuk guru dan karyawan) untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam memanfaatkan seluruh potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan yang sangat luas kepada siswa sebagai peserta didik untuk menggali

ilmu dari sumber-sumber yang tidak terbatas. Gallupe (2003) dalam Sudarmanto (2006 :76-77) menyatakan,

Pemanfaatan IT dalam dunia pendidikan akan memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan tersebut, karena (1) memperbaiki *competitive position* lembaga tersebut dari lembaga lainnya, (2) meningkatkan *brand image* lembaga (3) meningkatkan kualitas pembelajaran (4) meningkatkan kepuasan siswa (5) meningkatkan kualitas pelayanan lembaga, dan (6) membuka peluang bagi lembaga untuk mengembangkan program atau produk baru.

Pemanfaatan IT sebagai basis utama pendidikan di madrasah, pada akhirnya akan memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah yang dapat bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan lain, sehingga opini di masyarakat tentang madrasah akan berubah, dari lembaga pendidikan nomor dua menjadi lembaga pendidikan pilihan utama.

MAN Malang 1 Kota Malang adalah salah satu madrasah yang sejak tahun 2007 merintis pengembangan untuk menjadi madrasah berbasis IT. Sarana dan prasarana mulai dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya pembangunan dan pengadaan peralatan laboratorium komputer yang memadai, pengembangan jaringan internet *on line* 24 jam yang dilengkapi *access point* untuk pengguna koneksi *nirkabel*, kemudahan tenaga pendidik memiliki *notebook/laptop* melalui kredit koperasi MAN Malang 1, dan kerjasama kelembagaan (dengan Institut teknologi 10 Nopember Surabaya, UIN Malang, Brawijaya, dan PT. Ebiz Microsoft International) yang mendukung ke arah tujuan pengembangan madrasah berbasis IT sudah mulai dilakukan. Selain itu peningkatan kualitas sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun karyawan mulai dibenahi melalui program pelatihan, workshop, dan jalur pendidikan lainnya dalam bidang

IT, semua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan segenap civitas di madrasah dalam bidang IT.

Pelaksanaan program pembelajaran di MAN Malang 1 untuk beberapa guru terutama guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah mulai memanfaatkan fasilitas IT yang tersedia. Mereka mulai mengembangkan media pembelajaran dengan bantuan komputer sebagai media pembelajaran. Secara umum penggunaan media tersebut masih terbatas pada penggunaan komputer dan LCD sebagai media pengajaran secara langsung, sebagian kecil mulai menggunakan VCD tutorial, dan akses internet terbatas. Pemanfaatan fasilitas IT yang belum optimal dalam kegiatan pembelajaran ini, menyebabkan secara umum belum bisa benar-benar membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah, dengan kata lain sarana IT yang tersedia belum benar benar membantu dalam meningkatkan prestasi baik siswa maupun gurunya.

Rendahnya motivasi dan prestasi siswa MAN Malang 1 dapat dilihat dari nilai hasil raport untuk mata pelajaran TIK yang belum menunjukkan peningkatan yang berarti, pada semester 1 tahun pelajaran 2007-2008 rata-rata prestasi siswa untuk mata pelajaran TIK adalah 6,59 untuk kelas X, 6,62 untuk kelas XI, dan 6,55 untuk kelas XII. Semester 2 pada tahun pelajaran yang sama, rata-rata prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK adalah, 6,61 untuk kelas X, 6,60 untuk kelas XI, dan 6,56 untuk kelas XII. Hal yang sama terjadi pada tahun pelajaran berikutnya (2008-2009), dimana nilai rata-rata pelajaran TIK pada semester 1 adalah 6,60 untuk kelas X, 6,62 untuk kelas XI, 6,55 untuk kelas XII.

Semester 2 tahun pelajaran 2008-2009, terjadi peningkatan yang cukup baik untuk nilai rata-rata pelajaran TIK kelas X yaitu 6,95 , sementara untuk kelas XI dan XII belum ada peningkatan yang berarti yaitu 6,61 untuk kelas XI dan 6,57 untuk kelas XII. Adanya peningkatan rata-rata nilai mata pelajaran TIK ini disinyalir karena keikut-sertaan beberapa guru dalam MGMP TIK Kota Malang. Sementara itu dari segi motivasi belajar siswa juga dirasakan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini bertentangan dengan pendapat Syahrul, dkk (2004: 24) pemanfaatan IT dalam dunia pendidikan akan meningkatkan prestasi siswa dan motivasi belajar siswa, karena IT memberikan keleluasaan bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan potensi pengetahuannya.

Uraian di atas menjadi bahan pertimbangan yang menarik bagi penulis untuk membahas permasalahan mengenai, **“Pengembangan Pembelajaran Berbasis IT Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK di MAN Malang 1”** sebagai suatu jawaban atas permasalahan pengembangan IT di Madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan membangun opini baru di masyarakat bahwa Madrasah adalah lembaga pendidikan yang unggul dalam *“IPTEK dan IMTAQ”*

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis IT untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1?

- b. Bagaimana prosedur pengembangan pembelajaran berbasis IT yang dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang?
- c. Bagaimana prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang?
- d. Bagaimana motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah mendukung pengembangan pembelajaran berbasis IT untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Makalah

1. Tujuan Penulisan Makalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis IT untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang
- b. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengembangan pembelajaran berbasis IT yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang
- c. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang
- d. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang

- e. Untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah mendukung pengembangan pembelajaran berbasis IT untuk mata pelajaran TIK di MAN Malang 1 Kota Malang

2. Manfaat Penulisan Makalah

Manfaat yang diperoleh dengan penulisan makalah ini adalah :

- a. Bagi penulis dan guru TIK MAN Malang 1 Kota Malang :

Sebagai bahan rujukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran.

- b. Bagi lembaga :

Acuan untuk pengambilan keputusan terutama yang menyangkut pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran secara umum, khususnya sarana dan prasarana laboratorium TI.

- c. Bagi siswa-siswi MAN Malang 1 Kota Malang:

Siswa-siswi MAN diharapkan mendapatkan fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan serta bermakna dengan sumber pembelajaran yang tidak terbatas.

D. Prosedur Pemecahan Masalah

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah adalah metode deskriptif yang berisikan pemaparan atas hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam makalah.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah wawancara kepada siswa dan guru pengampu mata pelajaran TIK dan pengelola laboratorium komputer, observasi mengenai ketersediaan fasilitas laboratorium komputer, dan studi dokumentasi tentang prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran TIK, profil madrasah dan laporan hasil pembelajaran di bagian kurikulum dan pengajaran.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi tentang hal-hal umum mengenai penulisan makalah, yang di dalamnya dikaji mengenai apa yang melatar belakangi timbulnya masalah, rumusan dari permasalahan yang terjadi, tujuan dan manfaat dari penulisan makalah, langkah-langkah (prosedur) yang diambil guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi, serta tata urutan (sistematika) dalam penulisan makalah.

BAB II. Kerangka Teoritis

Bab ini berisikan kajian teoritis yang melandasi atau berkaitan dengan permasalahan yang diamati, dan merupakan pendapat dari pakar/ahli atau pendapat dari peneliti yang telah terlebih dahulu mengamati permasalahan yang hampir sama.

BAB III. Hasil dan Pembahasan

Bab ini secara umum berisikan temuan dari hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi serta pembahasan atas alternatif yang digunakan dalam

pemecahan masalah yang terjadi. Kajian pada bab ini meliputi, keadaan umum objek yang diamati (setting objek pengamatan), hasil temuan dari pengamatan terhadap permasalahan yang ada pada objek, dan menggambarkan keadaan umum dari objek yang diamati, serta pembahasan yang berisi alternatif pemecahan masalah.

BAB IV. Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan penarikan kesimpulan yang diambil oleh penulis terhadap permasalahan dan alternatif pemecahan masalah, serta saran yang merupakan pendapat dari penulis untuk lembaga dan individu yang berada di lembaga tersebut.

